PERAN KELOMPOK TANI TERNAK DALAM ADOPSI DAN DIFUSI PERTANIAN ORGANIK (STUDI KASUS DI DESA KALIJAGA KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

JURNAL

Oleh :

DANI PITRI
C1G 011 030

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MATARAM

2015

PERAN KELOMPOK TANI TERNAK DALAM ADOPSI DAN DIFUSI PERTANIAN ORGANIK (STUDI KASUS DI DESA KALIJAGA KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

The Role of the Livestock Farmer Groups in Adoption and Diffusion of Organic Farming (A Case Study in Kalijaga Village - Aikmel Subdistrict, East Lombok)

Dani Pitri*Nuning JuniarsihMuktasam*****

Mahasiswi*Pembimbing Utama**Pembimbing Pendamping***

Program Studi Agribisnis Reguler Pagi Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani ternak dalam adopsi dan difusi pertanian organik di Kecamatan Aikmel, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok dalam adopsi pertanian organik di kecamatan Aikmel. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani ternak Empat-Empat berperan dalam adopsi dan difusi pertanian organik. Peran kelompok dalam adopsi seperti kelompok berperan dalam meningkatkan kesadaran anggota, meningkatkan minat anggota, melakukan penilaian, melakukan percobaan, dan menerapkan inovasi pertanian organik dalam berusahatani. Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam difusi pertanian organik yakni kelompok menyampaikan atau menyebarkan informasi mengenai inovasi pertanian organik kepada anggota kelompok dan kelompok lain yang ada di kecamatan Aikmel dan diluar kabupaten Lombok Timur seperti di Desa Embung kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan kelompok tani ternak Dapur Selaparang tidak berperan dalam proses adopsi dan difusi inovasi pertanian organik. Peran kelompok dalam proses adopsi dapat di pengaruhi oleh ciri-ciri inovasi pertanian organik dan karakteristik responden.

Kata kunci : Peran Kelompok, Adopsi, Difusi Pertanian Organik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of the livestock farmer groups in the adoption and diffusion of organic farming in the Aikmel subdistrict and to determine the factors that affecting the group's role in the adoption of organic farming. The results showed that the farmer group Fourty-Four plays significant roles in the adoption and diffusion of organic farming. Role in the adoption of the group such as in raising awareness, increasing the interest of members, conduct

assessments, conduct experiments, and apply innovation in organic farming to farm. The role of the livestock farmer group Fourty-Four in the diffusion of organic farming such as the group communicate or disseminate information about organic farming innovations to the members of the group and other groups that exist in the district and outside the district - East Lombok such as to the Sembung village of Narmada subdistricts - West Lombok. While the farmer group Dapur Selaparang have no role in the process of innovation adoption and diffusion of organic farming. The role of the group in the process of adoption can be influenced by the characteristics of organic farming as an innovation and the characteristics of the respondents.

Key words: Role group, Adoption, Diffusion of Organic Farming

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan pertanian, baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Berbagai program telah dijalankan oleh pemerintah dalam mengembangkan pertanian untuk mendukung mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu program yang telah dijalankan yaitu program pembangunan pertanian konvensional yang telah mengantarkan Indonesia pada swasembada beras. Setelah beberapa lama berjalan pertanian konvensional menimbulkan dampak negatif bagi lahan pertanian seperti berkurangnya unsure hara pada tanah akibat dari penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus.

Pertanian Organik menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan-persoalan pertanian di Kabupaten Lombok Timur yang sudah mulai dikembangkan di beberapa daerah salah satunya adalah di kecamatan Aikmel, yang dikembangkan melalui kelompok tani ternak. Maka dari itu perlu kiranya melakukan penelitian mengenai *"Peran Kelompok Tani Ternak dalam Adopsi dan Difusi Pertanian Organik (Studi Kasus di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur)".*

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran kelompok tani ternak dalam aopsi dan difusi pertanian organik di kecamatan Aikmel, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok tani ternak dalam adopsi dan difusi pertanian organik di kecamatan Aikmel.

METODELOGI PENILITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi kasus. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok tani ternak yang mengembangkan pertanian organik di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel. Penentuan kelompok tani ternak sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling atau secara sengaja, atas pertimbagan bahwa kelompok tani ternak tersebut mengembangkan pertanian organik di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yakni kelompok tani ternak Empat-Empat dan kelompok tani ternak yang tidak menegmbangkan pertanian organik yakni kelompok tani ternak Dapur Selaparang. Responden dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus dalam kelompok tani ternak Empat-empat, sebanyak 15 orang dan kelompok tani ternak Dapur Selaparang 10 orang yang ditentukan dengan teknik Snowball Sampling.. Sedangkan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang bertugas di Desa Kalijaga yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur dan teknik observasi. Serta melakukan wawancara mendalam dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertindak sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Variable yang diukur dalam penelitian ini adalah 1) peran kelompok tani ternak dalam adopsi dan difusi pertanian organik, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok dalam adopsi pertanian organik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diamati.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik petani sebagai responden yang akan diuraikan dalam bab ini meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman berusaha tani, luas lahan garapan, status penguasaan lahan serta sumber modal.

Umur Responden

Tabel 4.1. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Empat-Empat Menurut Kisaran Umur Pada Tahun 2015

Uraian	Pengurus		Anggota	
Kisaran umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a. <15	0	0	0	0
b. 15-65	3	100	11	89
c. >66	0	0	1	11
Total	**3**	**100**	**12**	**100**

Sumber: Data primer diolah 2015

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa semua pengurus kelompok tani ternak Empat-Empat 100% berada pada kisaran umur 15-65. Sedangkan anggota kelompok 11 orang atau 89% termasuk pada usia produktif dan 1 orang atau 11% termasuk pada usia tidak produktif. Menurut Tjiptoherijanto (2008), bahwa kelompok umur pada kisaran 15-65 thun berada pada ksaran umur produktif.

Tabel 4.2. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Dapur Slaparang Menurut Kisaran Umur Pada Tahun 2015

Uraian	**Pengurus**		**Anggota**	
Kisaran umur (tahun)	**Jumlah (orang)**	**Persentase (%)**	**Jumlah (orang)**	**Persentase (%)**
a. <15	0	0	0	0
b. 15-65	3	100	6	92
c. >66	0	0	1	8
Total	**3**	**100**	**7**	**100**

Sumber: Data primer diolah 2015

Tabel 4.2. menunjukkan data bahwa semua pengurus kelompok berusia produktif yaitu pada kisaran umur 15-65, dengan. Sedangkan anggota kelompok 6 orang atau 92% termasuk pada usia produktif dan 1 orang atau 8% termasuk pada usia tidak produktif.

Pendidikan Responden

Table 4.3. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Empat-Empat Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

Uraian	Pengurus		Anggota	
Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	0	0	0	0
Tamat SD	0	0	5	42
Tamat SMP	0	0	0	0
Tamat SMA	1	33	4	33
Perguruan tinggi	2	67	3	25
Total	**3**	**100**	**12**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan pengurus kelompok antara Tamat SMA dan Tamat Perguruan tinggi. Sedangkan angggota kelompok rata-rata berpendidikan dari Tamat SD, Tamat SMP, Tamat SMA, DAN Tamat Perguruan Tinggi. Sehingga pendidikan kelompok tani ternak Empat-Empat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Table 4.4. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Dapur Selaparang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

Uraian	Pengurus		Anggota	
Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	0	0	1	14
Tamat SD	1	33	3	43
Tamat SMP	1	33	1	14
Tamat SMA	1	33	2	29
Perguruan tinggi	0	0	0	0
Total	**3**	**100**	**7**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Sedangkan pada kelompok tani ternak Dapur Selaparang, tabel 4.4.. menunjukkan bahwa rata-rata 33% pengurus tamat SD, tamat SMP, dan Tamat SMA. Sedangkabn anggotanya 14% tidak berpendidikan ataiu tidak Tamat SD.

Pengalaman Berusahatani

Tabel 4.5. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Empat-Empat Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Tahun 2015

Uraian	Pengurus		Anggota	
Pengalaman bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-10	0	0	5	42
10-20	2	67	4	33
>20	1	33	3	25
Total	**3**	**100**	**12**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata pengurus kelompok cukup berpengalaman dalam berusahatani yakni antara di 10-20 tahun dan diatas 20 tahun. Sedangkan anggota kelompok 42% berpengalaman di bawah 10 tahun.

Tael 4.6. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Dapur Selaparang Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Tahun 2015

Uraian	Pengurus		Anggota	
Pengalaman bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-10	0	0	0	0
10-20	1	33	3	43
>20	2	67	4	57
Total	**3**	**100**	**7**	**100**

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengurus kelompok sudah berusahatani selama lebih dari 20 tahun. Sedangkan anggota kelompok rata-rata sangat berpengalaman dalam berusahatani.

Pekerjaan Responden

Tabel 4.7. Sebaran Petani Kelompok Tani Ternak Empat-Empat Responden Berdasarkan Jenis Kegitan Usahatani Tahun 2015

Jenis Pekerjaan	Pengurus				Anggota			
	Pokok	%	Sampingan	%	Pokok	%	Sampingan	%
Tani	1	33	2	67	11	92	-	-
Buruh tani	-	-	-		-	-	2	17
Guru	1	33	-		-	-	1	8
Wiraswasta	1	33	-		-	-	-	-
Staf Desa	-	-	-		1	8	-	-
Peternak Sapi	-	-	1	33	-	-	-	-
Dagang	-	-	-		-	-	5	42
Tidak Ada	-	-	-		-	-	4	33
Total	**3**	**100**	**3**	**100**	**12**	**100**	**12**	**100**

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.7, bahwa rata-rata semua pengurus kelompok tani ternak Empat-Empat memiliki pekerjaan sampingan, sedangkan anggota kelompok 4 orang (33%) tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Tabel 4.8. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Dapur Selaparang Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2015

Jenis Pekerjaan	**Pengurus**				**Anggota**			
	Pokok	**%**	**Sampingan**	**%**	**Pokok**	**%**	**Sampingan**	**%**
Tani	2	67	-	-	7	100	-	-
Buruh tani	-	-	1	33	-	-	-	-
Guru	-	-	-	-	-	-	-	-
Wiraswasta	-	-	-	-	-	-	-	-
Staf Desa	-	-	-	-	-	-	-	-
Peternak Sapi	1	33	-	-	-	-	4	57
Dagang	-	-	-	-	-	-	2	29
Tidak Ada	-	-	2	67	-	-	1	14
Total	**3**	**100**	**3**	**100**	**7**	**100**	**7**	**100**

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasaarkan tabel 4.8 mennjukkan bahwa pengurus kelompok 1 orang (33%) memiliki pekerjaan sampingan dan 2 orang (67%) tidak memiliki pekerjaan

sampingan. Sedangkan anggota kelompok 6 orang (86%) memiliki pekerjaan sampingan dan 1 orang (14%) tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Status Penguasaan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status lahan garapan yang digunakan oleh petani responden kelompok tani ternak Empat-Empat terdiri dari milik sendiri, sewa, dan sakap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.9. Sebaran Petani Reponden Kelompok Tani Ternak Empat-Empat Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Tahun 2015

Status penguasaan lahan	Responden			
	Pengurus	Persentase %	Anggota	Persentase %
Milik sendiri	3	100	11	92
Sewa	-	-	-	-
Sakap	-	-	-	-
Gadai	-	-	1	8
Total	**3**	**100**	**12**	**100**

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Data pada tabel 4.9. menununjukkan bahwa semua responden dari pengurus kelompok 100% mengelola lahan miliknya sendiri, sedangkan anggota kelompok tani ternak Empat-Empat 11 orang atau 92% menggarap atau mengelola lahan miliknya sendiri dan 1 orang atau 8% sudah tidak mengelola lahannya karena usia yang sudah tidak produktif untuk berusahatani.

Tabel 4.10. Sebaran Petani Reponden Kelompok Tani Ternak Dapur Selaparang Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Tahun 2015

Status penguasaan lahan	Responden			
	Pengurus	Persentase %	Anggota	Persentase %
Milik sendiri	2	67	7	100
Sewa	-	-	-	-
Sakap	-	-	-	-
Gadai	1	33	-	-
Total	**3**	**100**	**7**	**100**

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa 2 orang atau 67% menggarap atau mengelola lahan miliknya sendiri dan 1 orang atau 33% menggadai lahannya atau sudah tidak mengelolanya. Sedangkan anggota kelompok 100% menggarap atau mengelola lahan miliknya sendiri.

Sumber Modal

Tabel 4.11. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Empat-Empat Berdasarkan Sumber Modal Tahun 2015

Sumber Modal	Responden			
	Pengurus	Persentase %	Anggota	Persentase %
Milik sendiri	3	100	12	100
Pinjaman	-	-	-	-
Milik dan pinjaman	-	-	-	-
Total	**3**	**100**	**12**	**100**

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua pesponden menggunakan modal yang bersumber dari miliknya sendiri dalam mengelola usahatninya.

Tabel 4.12. Sebaran Petani Responden Kelompok Tani Ternak Dapur Selaparang Berdasarkan Sumber Modal Tahun 2015

Sumber Modal	Responden			
	Pengurus	Persentase %	Anggota	Persentase %
Milik sendiri	3	100	7	100
Pinjaman	-	-	-	-
Milik dan pinjaman	-	-	-	-
Total	**3**	**100**	**7**	**100**

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 4.12. menunjukkan bahwa sumber modal yang digunakan dalam berusahatani oleh responden kelompok tani ternak Dapur Selaparang bersumber dari modal milik sendiri atau tidak menggunakan pinjaman dari pihak lain.

Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam Adopsi Pertanian Organik

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kelompok dalam mengadopsi dan mengembangkan sistem pertanian organik di Desa Kalijaga kecamatan Aikmel, meliputi perannya dalam meningkatkan kesadaran petani sampai tahap mengadopsi atau menerapkan pertanian organik pada usahataninya.

Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam Tahap Kesadaran Inovasi Pertanian Organik

Berdasrkan hasil penelitian bahwa kelompok tani ternak Empat-Empat berperan dalam meningkatkan kesadaran anggota kelompok tentang inovasi pertanian organik. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anggota pengurus kelompok belajar dan mencari informasi tantang inovasi pertanian organik kemudian

disampaikan kepada anggota kelompok melalui pertemuan dengan anggota dikandang kelompok.

Kegiatan-kegiatan kelompok dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan angggota kelompok, seperti :

1. Sosialisasi

   Kelompok tani ternak Empat-Empat melakukan sosialisasi kepada anggota kelompok dan kelompok tani ternak lainnya untuk meningkatkan pengetahuan anggota mulai dari pengenalan pupuk organik, manfaat, kegunaan serta kelebihanya bagi tanaman, sehingga sangat perlu untuk diterapkan dalam usahatani.
2. Mengikuti program penyuluhan

   Program penyuluhan yang diikuti oleh kelompok tani ternak adalah program penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani atau kelompok tani ternak dalam pemanfaatan dan pengembangan pertanian organik.
3. Mengikuti pelatihan

   Untuk meningkatkan keterampilan kelompok terhadap pertanian organik, kelompok mengikuti pelatihan Sekolah Lapang Pengendalian Tanaman Terpadu (SLPTT) dan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) untuk tanaman pangan dan cabe.

Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam Tahap Menaruh Minat Inovasi Pertanian Organik

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kelompok untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kelompok mengenai pertanian organik, maka berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan kelompok tani ternak Empat-Empat tentang pupuk organik sangat tinggi, dan rata-rata semua anggota responden berminat untuk menerapkan pertanian organik pada untuk berusahatani.

Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam Tahap Penilaian Inovasi Pertanian Organik

Kelompok tani ternak Empat-Empat berperan dalam tahap penilaian terhadap pupuk organik. Kelompok menilai apakah inovasi ini sesuai dengan dirinya atau tidak dari informasi yang telah didapatkan.

Bedasarkan hasil penelitian, bahwa kelompok tani ternak Empat-Empat sangat setuju dengan inovasi pertanian organik untuk dikembangkan, dengan alasan bahwa pertanian organik sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah Desa kalijaga.

Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam Tahap Ujicoba Pertanian Organik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok tani ternak berperan dalam tahap ujicoba terhadap penerapan pupuk organik. Setelah kelompok mendapatkan informasi yang cukup tentang pertanian organik dan melewati tahap penilaian, maka pada tahap ini kelompok tani ternak Empat-Empat memutuskan untuk mencoba menggunakn pupuk organik dalam skala kecil pada usahataninya untuk mengetahui reaksi atau perubahan dari penggunaan pupuk organik pada tanaman.

Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam Tahap Adopsi Pertanian Organik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok tani ternak Empat-Empat berperan pada tahap adopsi, dimana kelompok tani ternak telah menerapkan dan mengembangkan prtanian organik secara tetap dalam berusahatani.

Kegiatan kelompok tani ternak Empat-Empat dalam adopsi pertanian organik, antara lain :

1. Pertemuan dan diskusi
   Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam penerapan pertanian organik, kelompok mengadakan pertemuan bersama anggota di kandang kelompok untuk bertukar pikiran atau berdiskusi mengenai hal-hal yang menyangkut usahatani dan kegiatan kelompok yang mengembangkan pupuk organik.
2. Studi banding
   Studi banding merupakan kegiatan untuk meninjau dan melakukan evaluasi pada sebuah obyek atau tempat lain.
3. Memfasilitsi pembelajaran petani lain (magang)
   Kelompok tani ternak Empat-Empat bemberikan kesempatan kepada kelompok tani ternak yang lain untuk belajar di kelompok tani ternak Empat-Empat.
4. Ronda secara rutin
   Untuk menjaga keamanan kandang ternak, kelompok mengadakan ronda malam secara rutin dan bergiliran. Bagi anggota yang tidak keluar roda pada gilirannya dikenai denda sebesar Rp.5000.
5. Gotong royong pembersihan kandang
   Kelompok menagadakan gorong royong pembersihan kandang setiap satu kali seminggu untuk menjaga kebersihan kandang dan kesehatan hewan ternak.
6. Kegiatan produksi pupuk organik
   Untuk menjaga ketersediaan pupuk, kelompok tani ternak Empat-Empat memproduksi pupuk kompos dan pupuk kandang, serta Agen hayati seperti PGPR, VIKAP, GIBERLIN, PUSAKA.

7. Melatih anggota dalam pemanfaatan pupuk organik
8. Produksi pestisida organik
   Kelompok tani ternak juga memproduksi pestisida nabati untuk melindungi tanaman dari organisme pengganggu tanamn.

Peran Kelompok Tani Ternak Dapur Selaparang dalam Proses Adopsi

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa kelompok tani ternak Dapur Selaparang tidak berperan dalam prores adopsi pertanian organik seperti meningkatkan kesadaran anggota, tidak berperan dalam meningkatkan minat kelompok mengenai inovasi pertanian organik, tahap penilaian, tahap ujicoba, dan tahap adopsi pertanian organik. Selama ini kelompok tani ternak tidak ada kegiatan dalam mengembangkan pertanian organik.

Peran Kelompok Tani Ternak Empat-Empat dalam Proses Difusi Pertanian Organik

Proses difusi inovasi merupakan suatu proses penyebaran ide-ide baru pada individu atau kelompok dalam sistem sosial tertentu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok tani ternak Empat-Empat tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi inovasi pertanian organik pada anggota kelompoknya,. Kelompok tani ternak Empat-Empat juga menyebarkan atau menyampaikan informasi tentang pertanian organik kepada kelompok tani ternak lainnya yang ada di sekitar Desa Kalijaga maupun diluar Desa Kalijaga seperti di Desa Dasan Bagek kecamatan aikmel dan Sembung Kabupaten Lombok Barat.

Saluran komunikasi yang digunakan oleh kelompok tani ternak Empat-Empat dalam proses difusi inovasi pertanian organik, antara lain :

1. Pertemuan dengan kelompok
   Kelompok tani ternak Empat-Empat menyampaikan informasi pertanian organik pada kelompok tani ternak lainnya melalui pertemuan.
2. Menjadi narasumber

Peran Kelompok Tani Ternak Dapur Selaparang dalam Proses Difusi Pertanian Organik

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa kelompok tani ternak Dapur Selaparang tidak berperan dalam proses difusi pertanian organik. Bedasarkan keterangan dari responden bahwa kelompok tidak pernah menyampaikan atau menyebarkan informasi tentang pertanian organik pada kelompok maupun pada kelompok tani ternak lain yang ada di Desa Kalijaga maupun diluar Desa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kelompok Tani Ternak Dalam Adopsi dan Difusi Pertanian Organik

Faktor yang mempengaruhi kelompok dalam proses adopsi pertanian organic dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik inovasi pertanian organik itu sendiri.

Keuntungan Relatif

Berdasarkan hasil penelitian dari keterangan responden bahwa penggunaan pupuk organik lebih menguntungkan dari penggunaan pupuk kimia. Alasan kelompok tani ternak menerapkan pertania organik, antara lain :

1. Mudah didapatkan, bahan yang digunakan dalam produksi tersedia,
2. Mengurangi pengeluaran, harga pupuk organic lebih murah dari pupuk kimia.
3. Lebih menguntungkan, hasil pertanian menjadi lebih bagus dan tidak merusak lahan.

Kompatibilitas (Kesesuaian)

Berdasarkan keterangan dari responden tersebut bahwa inovasi pertanian organik tidak bertentangan dengan sistem nilai dan norma, serta dianggap konsisten dengan kebutuhan dan pengalaman masa lalu. Pertanian organik sangat cocok untuk dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan petani dan untuk membantu petani agar terlepas dari ketergantungan penggunaan pupuk kimia yang dapat merusak lingkungan.

Kompleksitas (Kerumitan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anggota responden merasa tidak kesulitan dalam menerapkan pertanian organik pada usahataninya seperti dalam penggunaan pupuk dan pestisida, untuk penggunaan agen hayati seperti PGPR, GIBERLIN, PIKAP, PUSAKA, Trico kompos, pupuk kandang dan sejenisnya diaplikasikan pada saat pengolahan tanah, persemaian, dan masa-masa awal tanaman dengan cara tebarkan dan dikocor pada lahan, sedangkan Pestisida Nabati seperti buah dan daun nimba serta jenis lainnya diaplikasikan saat ada serangan hama dengan cara dikompres pada tanaman.

Triabilitas (Dapat dicoba)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok dapat mencoba dalam skala kecil untuk menggunakan pupuk organik sebelum diterapkan pada lahan usahataninya dalam jumlah yang banyak.

Observabilitas (Dapat diamati)

Berdasarkan hasil penelitian dari keterangan responden, bahwa hasil dari penggunaan pupuk organik dapat diamati pada perubahan tanaman seperti tumbuh dengan baik, dan berkurangnya serangan hama.

Faktor-Faktor dari Karakteristik Responden

Umur Petani

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diketahui responden kelompok tani ternak Empat-Empat berada pada kisaran umur produktif yaitu antara 15-65 tahun, artinya responden tersebut masih mampu dalam berpikir dan bekerja untuk mengembangkan inovasi pertanian organik, dan diketahui satu orang berusia lebih dari 65 tahun sehingga tidak mengadopsi pertanian organik karena usia yang sudah tidak produktif atau tidak mampu bekerja dalam berusahatani.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kelompok tani ternak Empat-Empat rata-rata berpendidikan yaitu mulai dari tamat SD sampai tamat Perguruan Tinggi, kelompok tersebut juga aktif dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan pertanian sehingga kelompok tani ternak Empat-Empat sangat dinamis dalam mengembangkan inovasi pertanian organik.

Sedangkan kelompok tani ternak Dapur Selaparang dengan tingkat pendidikan bisa dikatakan rendah dan cukup, karena ada anggota yang tidak berpendidikan. Tingkat pendidikan yang paling tinggi di kelompok ini adalah tamat SMA. Kelompok tani ternak Dapur Selaparang juga kurang aktif dalam mengikuti pelatihan maupun penyuluhan pertanian, sehingga kelompok ini kekurangan informasi dan partisipasi untuk mengembangkan pertanian organik. \

Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di dalam adopsi inovasi pertanian organik, tidak dipengaruhi oleh luas lahan responden. Diketahui kelompok tani ternak Empat-Empat memiliki luas lahan yang bervariatif mulai dari 15 are sampai dengan 90 are. Responden yang memiliki lahan seluas 15 are juga menggunakan pupuk organik, karena inovasi pertanian organik diketahui lebih menguntungkan dari penggunaan pupuk kimia.

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata responden kelompok tani ternak Empat-Empat cukup berpengalaman dalam berusahatani. Dari pengalaman responden selama berusahatani dan menggunakan pupuk kimia, kelompok mulai menyadari danpak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk kimia. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut kelompok beralih untuk menggunakan pupuk organik dalam berusahatani untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan tanah agar mendapatkan hasil produksi pertanian yang lebih baik dan meningkat.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berukut :

1. Kelompok tani ternak Empat-Empat berperan dalam proses adopsi inovasi pertanian organik. Kelompok berperan dalam meningkatkan kesadaran anggota, meningkatkan minat anggota, melakukan penilaian, melakukan percobaan, dan menerapkan dan mengembangkan pupuk organik. Sedangkan kelompok tani ternak Dapur Selaparang tidak berperan dalam proses adopsi pertanian organik, karena selama ini kelompok tidak pernah ada kegiatan dalam mengembangkan pertanian organik.
2. Kelompok tani ternak Empat-Empat berperan dalam proses difusi pertanian organik. Kelompok menyampaikan atau menyebarkan informasi pada kelompok dan kelompok ternak lain yang ada di desa kalijaga.

   Sedangkan kelompok tani ternak Dapur Selaparang tidak berperan dalam proses difusi pertanian organik, karena selama ini kelompok tidak ada kegiatan menyampaikan atau menyebarkan informasi pertanian organik pada anggota kelompok maupun kelompok tani ternak lain.
3. Adopsi inovasi pertanian organik dapat dipengaruhi oleh ciri-ciri dari inovasi pertanian organik itu sendiri dan karakteristik responden. Faktor dari ciri-ciri inovasi seperti, keuntugan relatif, tingkat kesesuaiannya bagi petani, tingkat kerumitan, dapat dicoba, dan dapat diamati. Sedangkan faktor dari karakteristik responden yakni umur responden, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam berusahatani.

Saran

1. Disarankan untuk kelompok tani ternak Empat-Empat untuk lebih meningkatkan lagi partisipasi anggota untuk mengembangkan pertanian organik agar kegiatan kelompok tetap berjalan dengan baik dan semakin berkembang.
2. Kepada kelompok tani ternak Dapur Selaparang disarankan agar pengurus kelompok lebih tegas untuk memberlakukan sanksi-sanksi pada anggota yang tidak mentaati aturan kelompok yang telah disepakati sebelumnya agar anggota sadar akan kepentingan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L. 2011. *Teknologi Hijau Dalam Pertanian Organik Menuju Pertanian Berlanjut*. Universitas Brawijaya Press (UB Press): Malang 65145, Indonesia. 244 h.

BPS. Kabupaten Lombok Timur dalam Angka 2013.

BPS. Kabupaten Lombok Timur dalam Angka 2011.

Dinas Pertanian dan Peternakan. Kabupaten Lombok Timur. 2015.

Gandi, Indra. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Adopsi Inovasi Pupuk Organik*. Fakultas Pertanian. Univwesitas Mataram. Mataram

http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Tani

http://iniblog-koe.blogspot.com/2012/12/*fungsi-kelompok-taniternak*.html

http://*Penguatan Kelompok Tani.* litbang.deptan.go.id.

http://peternakan.gunungkidulkab.go.id/berita-179-*dinamika-kelompok-tani-ternak*.html

Nazir. M, 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor 486 h

Panji Nugroho. *Panduan membuat Pupuk Kompos Cair*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Rini, E.P, 2003. *Peran Kelompok Tani Dalam Proses Difusi Inovasi Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.* 60 h.

Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikai Pertanian*. Universitas Indonesia. Jakarta 137 h.

Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik.* Kanisus :Yogyakarta. 219 h.

Wildan Zulkarnain, 2013. *Dinamika Kelompok*. PT Bumi Aksara. Jakarta 238 h.